

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT untuk hamba-NYA dengan perantaraan Nabi Muhammad SAW yang lengkap berisi petunjuk dan pelajaran untuk pegangan hidup agar dapat bahagia dunia dan akhirat. Melalui proses dakwah syi'ar Islam dapat tersebar luas sampai ke penjuru dunia.

Dakwah mengandung arti sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengetahuan, pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap pengetahuan agama sehingga pesan yang disampaikan terbebas dari adanya unsur keterpaksaan.

Dengan demikian esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kelangsungan hidup yang lebih baik.

Oleh karena itu, sikap sukarela dalam penerimaan pesan dakwah merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan dakwah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat persuasive (memberi keyakinan),

motivatif (merangsang), konsultatif (memberikan nasihat) serta edukatif (mendidik). Sifat-sifat demikian merupakan inti dari dakwah yang dikembangkan dalam system dan metodologi dakwah.<sup>1</sup>

Allah swt telah menjadikan tahap-tahap dakwah sesuai dengan peringkat objek dakwahnya. Seseorang yang mau menerima al-Quran, tidak menentang kebenaran dan tidak menolaknya, hendaklah di dakwahi dengan hikmah. Adapun orang yang mau menerima dakwah, tetapi ia sering lalai dan lengah, maka ia di dakwahi dengan mau'izah hasanah, yaitu perintah atau larangan yang disertai dengan janji dan ancaman sebagai motivator.

Adapun orang-orang yang menentang dan tidak percaya, mereka diajak berdebat dengan cara yang lebih baik. Dengan demikian, maka system dakwah itu meliputi penjelasan mengenai kerangka berpikir dan tujuan, juga meliputi sarana dan cara untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Dengan demikian jiwa objek akan menjadi lapang dan hatinya pun tenang. Ia siap menjalani hidup dengan cobaan yang Allah berikan. Kesempitan yang dia rasakan dia anggap sebagai suatu kelapangan, kesulitan sebagai kemudahan dan harapan perubahan menjadi kenyataan.<sup>2</sup>

Menjadi orang baik berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau prilaku baik.

---

<sup>1</sup> Hm. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar* (Jakarta: bumi aksara, 1997) h 6

<sup>2</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, ( Solo: Intermedia, 1997) h 19

Semakin banyak orang berakhlakul karimah dan beriman maka masyarakat akan semakin baik pula.<sup>3</sup> Artinya tujuan dakwah untuk menyelamatkan manusia dari masalah yang membelenggunya akan tercapai, sehingga dapat mewujudkan insan yang istiqomah dalam ikatan agama Allah yang penuh dengan kasih sayang dan perdamaian.

Dewasa ini pemahaman busana muslimah di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan berkembangnya teknologi informatika. Islam merupakan agama yang sangat bijaksana, sehingga Islam tidak pernah membiarkan setiap keutamaan dan kebaikan berlalu begitu saja tanpa perintah melaksanakannya. Begitu pula dengan setiap keburukan atau kehinaan juga tidak akan berlalu tanpa perintah untuk melarangnya.

Dalam masalah berpakaian misalnya, Islam dikenal sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan dan kerapihan. Bahkan Islam selalu mendorong umatnya untuk selalu berhias serta mempercantik diri secara lazim dan wajar dalam wujud beribadah dan mencari Ridha Allah SWT.

Kendati demikian Islam juga melarang ummatnya berpenampilan dan berpakaian menarik tetapi tanpa diimbangi dengan tertutupnya aurat. Alasannya adalah disamping sebagai perhiasan, pada dasarnya fungsi utama berpakaian itu sendiri sesuai dengan ide dasarnya adalah sebagai penutup aurat.

---

<sup>3</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h 64



*melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"*

Ayat ini mengisahkan Nabi Adam dan Siti Hawa ketika keduanya turun dari Surga dalam keadaan tertanggal seluruh busananya. Jika dilihat dari kisah ini, maka sesungguhnya masalah busana dan aurat dalam pandangan Islam adalah masalah lama, masalah yang ada sejak manusia pertama ada. Dikaitkannya fungsi busana dalam ayat ini dengan taqwa menunjukkan bahwa antara keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu menunjukkan yang lainnya.<sup>5</sup>

Jika ketakwaan itu menutupi aurat hati, lalu memperindahkannya, sedangkan busana itu menutupi aurat yang dapat terlihat lalu memperindahkannya pula. Begitulah keduanya berkaitan erat dan saling melengkapi. Maka dari itu seseorang yang bertaqwa akan merasa malu untuk membuka auratnya, sebaliknya orang yang tidak bertaqwa sama sekali tidak akan merasa malu dalam memperlihatkan auratnya. Karena sesungguhnya rasa malu itu sebagian dari Iman.<sup>6</sup>

Islam berusaha meresapkan ketakwaan kepada Allah di hati setiap mukmin dan menampakannya dalam benak mereka, bahwa setiap individu wajib melaksanakan dan menjauhi larangan-Nya, dan bahwa Allah telah melihat, mendengar, dan mengetahui setiap perbuatan manusia.<sup>7</sup>

Islam mendidik setiap jiwa mukmin dan membimbing mereka kepada tindakan pencegahan yang lain dengan dasar bahwa dalam jiwa terdapat

---

<sup>5</sup> M. quraish shihab, *jilbab pakaian wanita muslimah* (Jakarta: lentera hati, 2004) h 38

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Actual*, (Jakarta, Gema Insani, 1998) h 176

<sup>7</sup> Prof. Dr. Fadhel Ilahi, *Zina*, (Jakarta:Qisthi press, 2004) h. 190

dorongan dan instink yang menggerakkan jiwa, yang dapat menghindarkan dari hawa nafsu dan kemaksiatan karena keyakinan itu.

Kenyataan yang berbeda dengan saat ini, banyak wanita yang memperlihatkan auratnya tanpa rasa malu sedikitpun di hadapan banyak laki-laki maupun wanita lainnya, mereka dengan leluasa memamerkan kecantikan dan kemolekan tubuhnya. Hal ini perlu dipertanyakan, apakah mereka para wanita tidak tahu akan peraturan agama Islam atau sengaja melanggar aturan yang telah ada, hal inilah yang perlu ditegaskan lagi bahwasanya menutup aurat adalah lebih baik bagi mereka akan keselamatan dirinya baik di dunia maupun akhirat.

Kesadaran dalam keharusan menutup aurat perlu lebih ditekankan lagi dengan mengulas atau mengingatkan akan maraknya kejadian pelecehan seksual terhadap wanita, diakibatkan karena cara berpakaian yang transparan sehingga timbulnya godaan syetan yang menjurus pada hal-hal pelecehan seksual.

Dengan demikian, lemahnya kesadaran akan pentingnya memakai pakaian muslimah, yang akan menjurus pada tingginya kejadian pelecehan seksual. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran, sehingga mampu membuat seorang kiai yang bernama Akhsan merasa terpanggil hatinya untuk berusaha merubah cara berpakaian kaum muslimah dengan cara mengajak kaum perempuan untuk dapat mengenakan pakain muslimah. Agar Usaha ini dapat terealisasikan dalam kehidupan masyarakat maka dia menyampaikan pesan atau dakwah dengan metode ceramah dalam pengajian yang diasuhinya.

Dia merasa perlu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai berbusana muslimah, meskipun dia seorang laki-laki, namun dengan hal itu tidak membuatnya lemah ataupun malu, karena dalam menyampaikan dakwah atau ceramah tidak terikat pada siapa yang menyampaikan melainkan penguasaan akan materi dan kebenaran akan pesan yang disampaikan.

Memberikan pemahaman yang dia ketahui mengenai cara berpakaian muslimah yang berpedoman pada al-Quran dan al-Hadis, serta dapat mampu membangkitkan kemauan dan semangat audiens dalam mengamalkan apa yang di ketahuinya mengenai berpakaian muslimah.

Salah satu tema atau materi dalam pengajian yang diasuhnya, dia mengangkat tema “kewajiban memakai pakaian muslimah”. Tema ini dia sampaikan dua kali dalam dua minggu, hal ini dimaksudkan agar audiens dapat paham benar dengan materi yang disampaikan, sehingga tujuan perubahan dalam cara berbusana muslimah dapat terwujud.

Setelah tersampainya pesan yang bertemakan “kewajiban mengenakan pakaian muslimah”, dapat saya perhatikan hanya sebagian saja yang merubah cara berpakaian muslimah. Bertitik dari hal ini, maka penulis mengambil judul skripsi “ Pengaruh Dakwah Kiai Akhsan Terhadap Aplikasi Berpakaian Muslimah Masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah”

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh dakwah Kiai Akhsan terhadap aplikasi berpakaian muslimah masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah ?
2. Jika ada, berapa besar pengaruh dakwah Kiai Akhsan terhadap aplikasi berpakaian muslimah masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh dakwah Kiai Akhsan terhadap aplikasi berpakaian muslimah masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dakwah Kiai Akhsan terhadap aplikasi berpakaian muslimah masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah.

**D. Hipotesis**

1.  $H_a$  :Dakwah kiai Akhsan berpengaruh terhadap masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah.
2.  $H_0$  :Dakwah kiai Akhsan tidak berpengaruh terhadap masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah.

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan**

Mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu masyarakat warga masyarakat Dukuh Bulu. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu terletak pada kegiatan dakwah yang di ikuti oleh ibu-ibu di masyarakat RT.04 RW.02. Yang dimaksud kegiatan dakwah disini adalah pengajian rutin yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis habis dhuhur. Disamping itu, peneliti lebih berfokus pada aplikasi berpakaian muslimah masyarakat RT.04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademisi muslim yang jauh lebih baik dan bermanfaat.

#### 2. Manfaat Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam

#### 3. Manfaat masyarakat umum

Dapat memberikan wawasan baru serta menambah informasi mengenai ilmu keagamaan serta manfaat yang nyata dalam praktik kehidupan bermasyarakat.

## G. Definisi operasional

Untuk memudahkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya. Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi yang akan memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengukur variable-variabel yang diteliti.

### 1. Pengaruh

Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, yang menjadi tujuan adalah dapat mempengaruhi audiens sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu maka dalam prosesnya akan diusahakan semaksimal mungkin demi tercapainya sebuah perubahan<sup>8</sup>. Pengaruh adalah kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari dan tidak disengaja dalam pendirian, keyakinan atau kebiasaan seseorang, individu atau masyarakat.

Dengan tersampainya pesan dakwah yang disampaikan oleh kiai Akhsan dalam ceramahnya, disini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh bagi audiens khususnya dan masyarakat pada umumnya, kemudian berapa besarkah pengaruh yang ditimbulkan dari dakwah kiai Akhsan.

### 2. Dakwah Kiai Akhsan

Pada hakikatnya dakwah adalah kewajiban bagi semua umat muslim untuk mengajak manusia kearah yang lebih baik lagi. Namun

---

<sup>8</sup> HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) h.

dalam hal ini bukan berarti makna dan proses dakwah dapat dengan gampang dilakukan begitu saja, melainkan harus ada keilmuan yang dapat membuat orang percaya akan pesan yang disampaikan.

Dalam upaya mencapai suatu perubahan dia berusaha maksimal dalam penyampaian pesannya dalam pengajian yang diasuhnya, agar materi yang disampaikan dapat di pahami dan diterima oleh audiens.

Pengajian yang diadakan seminggu sekali ini, dapat menjadi tempat untuk menimba ilmu bagi masyarakat setempat, khususnya kaum perempuan. Metode yang dia gunakan adalah metode ceramah, yang dia anggap dapat efektif dalam penyampaian pesannya.

### 3. Aplikasi Berpakaian Muslimah

Berpakaian muslimah sering kita kenal dengan cara perempuan dalam mengenakan pakaian tertutup dari kepala sampai ujung kaki terkecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian muslimah itu sendiri adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan penggunaan gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.<sup>9</sup>

Dalam proses penerapannya yang sering dikenal dengan kata aplikasi, kata aplikasi ini berasal dari bahasa Inggris "*aplicatinon*" yang berarti penerapan, lamaran atau penggunaan. Dalam penelitian ini aplikasi yang dimaksud adalah dalam penerapan pakaian muslimah bagi kaum perempuan yang mengikuti dan mendengarkan dakwahnya kiai

---

<sup>9</sup> Mustain-bilah, [blogspot.com/2012/makalah-tentang-busana-muslimah.html](http://blogspot.com/2012/makalah-tentang-busana-muslimah.html)

Akhsan. Aplikasi ini ada setelah adanya proses dakwah yang telah terjadi dan diharapkan akan hasil yang sesuai dengan tujuan dari dakwah tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Kepustakaan.** Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian “pengaruh dakwah kiai Akhsan terhadap aplikasi berpakaian muslimah”, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori baik secara substantif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti yang kemudian akan disebarakan kepada para responden.

**Bab IV Hasil Penelitian.** Pada bab ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu membahas tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Bab V Penutup.** Bab ini yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul “pengaruh dakwah kiai Akhsan terhadap aplikasi berpakaian muslimah masyarakat RT. 04 RW.02 Dukuh Bulu Tegal Jawa Tengah”.